BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa anak-anak, terdapat dua proses yang berlangsung terus-menerus, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Setiap orang tua mendambakan agar anaknya kelak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, bahagia, serta berkepribadian baik. orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya. Kepribadian dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.[1] Tidak jarang orang tua menghadapi kendala dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya. Mereka kerap mencari jawaban mengenai pola asuh yang tepat dan paling sesuai untuk membimbing anak menjadi pribadi sesuai harapan. Pada akhirnya, setiap anak berkembang dengan sifat dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memperhatikan perkembangan anak secara tepat dan menerapkan pola asuh yang konsisten guna mewujudkan harapan tersebut[2].

[1] H. Jamaluddin Hos, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe)*, t.t., 149.

[2] Rina Kundre dan Yolanda Bataha, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang,"

Dari perspektif hukum Islam juga dijelaskan mengenai konsep pengasuhan anak termuat dalam berbagai dalil Al-Quran dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Tahrim: 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

> "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Di Indonesia juga telah diatur dalam konteks hukum positif, pengasuhan anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.[3] Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pengasuhan merupakan kewajiban hukum yang harus dipenuhi orang tua.

Kemudian dijelaskan dalam kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 77 ayat (3) juga menegaskan bahwa suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka[4].

JURNAL KEPERAWATAN 7, no. 1 (2019): 2, https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202.

[3] "UU_NO_35_2014.pdf," t.t., diakses 31 Juli 2025, https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU_NO_35_2014.pdf.

[4] "kompilasi Hukum Islam.pdf," Google Docs, diakses 1 Agustus 2025, https://drive.google.com/file/d/0B2VpmoIldsPTTFJFclZ5TklmUGs/view?usp=sharing&usp=embe

Pola asuh orang tua merupakan faktor fundamental dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Baumrind dalam teorinya menyatakan, pola asuh fokus pada dua dimensi utama: responsivitas (kehangatan) dan demandingness (kontrol). Menekankan bahwa gaya asuh membentuk iklim emosional dan struktur bagi perkembangan anak[5]. Ada 3 jenis pola asuh yang terjadi di masyarakat yaitu sebagai berikut: pola asuh otoriter Dalam pola asuhan ini, orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat 1 arah kemudian Pola Asuh Demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan, Adapun Pola Asuh Permisif Dalam pola asuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan apabila anak melakukan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi sering memanjakannya. Apapun yang diminta anak orang tua menurutinya[6]. Menurut Santrock keterbatasan waktu orang tua dapat mempengaruhi pola komunikasi dan kedekatan emosional dengan anak[7].

---

d_facebook.

[5] Joan Giovannini, *Parenting Styles*, 13 November 2024, https://rotel.pressbooks.pub/children-families-schools-communities/chapter/parenting-styles/.

[6] Hos, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe)*, 151–54.

[7] "Perkembangan Pada Anak Menurut Santrock," *ResearchGate*, advance online publication, 1 Mei 2025, https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856.

Sementara itu Hurlock, mengindikasikan bahwa stabilitas ekonomi keluarag dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak meskipun dengan keterbatasan waktu interaksi.[8] Dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pertambangan, dinamika pola asuh menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan orang tua di sektor tambang.

Pekerjaan di sektor pertambangan memiliki karakteristik khusus yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Pekerja tambang memiliki waktu sif siang (pagi, siang, sore) dan sif malam[9]. Sistem kerja shift, jam kerja yang panjang, tingkat risiko pekerjaan yang tinggi, serta pendapatan yang fluktuatif dapat berdampak pada intensitas dan kualitas interaksi orang tua dengan anak. Kondisi ini berpotensi menciptakan pola asuh yang berbeda dibandingkan dengan orang tua yang bekerja di sektor lain.

Kalimantan selatan adalah salah satu provinsi penghasil batu bara terbesar di Indonesia dengan wilayah pertambangan yang signifikan, khususnya di daerah kabupaten Tabalong. Kabupaten tabalong mempunyai 12 kecamatan salah satunya Adalah kecamatan Tanta[10]. Kecamatan Tanta, Desa Tanta Hulu merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertambangan

---

[8] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, alih bahasa Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih (Erlangga, 2007), 29–31.

[9] Qomariyatus Sholihah dkk., "Analisis Sif Kerja, Masa Kerja, dan Budaya K3 dengan Fungsi Paru Pekerja Tambang Batu Bara," *Kesmas: National Public Health Journal* 10, no. 1 (2015): 25, https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.812.

[10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, "Jumlah Produksi Batu Bara - Tabel Statistik," diakses 31 Juli 2025, https://tabalongkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTQjMg==/jumlah-produksi-batu-bara.html.

batubara. Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat di desa ini menciptakan dinamika tersendiri dalam praktik pengasuhan anak.

Di sisi lain, dampak pola asuh terhadap perilaku anak perlu dipahami dalam perspektif yang komprehensif. Perilaku anak yang dimaksud meliputi aspek akademik, sosial, emosional, dan moral. menunjukkan bahwa pola asuh authoritative cenderung menghasilkan anak dengan perilaku yang lebih adaptif, sedangkan pola asuh permissive atau authoritarian dapat menimbulkan berbagai masalah perilaku[11].

Pada obsevasi awal yang penulis lakukan, terdapat beberapa keluarga di Desa Tanta Hulu yang orang tuanya pekerja tambang, keluarga pertama berinisial AM dan istri, keluarga ini sudah berumah tangga selama 20 tahun, pada saat itu AM sudah bekerja di pertambangan, sejak anak mereka lahir istinya yang mengasuh anaknya sendiri karena AM jarang berada dirumah sibuk dengan pekerjaannya yang sangat padat, jika AM di rumah pun dia hanya mempunyai waktu untuk istirahat, mengakibatkan anaknya jarang mendapatkan perhatian dari sosok ayah dan tidak ada yang melarangnya untuk melakukan perbuatan yang melanggar ajaran hukum islam.

Kemudian pada keluarga kedua TR serta istri, sudah berumah tangga selama 10 tahun, TR sudah bekerja di pertambangan sebelum dia menikah setelah anak mereka lahir TR jarang ada di rumah sibuk dengan pekerjaannya yang sangat padat tetapi saat ada waktu libur TR menggunakannya untuk berinteraksi dengan

[11] Laurence Steinberg, "We Know Some Things: Parent–Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect," *Journal of Research on Adolescence* 11, no. 1 (2001): 7,8, https://doi.org/10.1111/1532-7795.00001.

anaknya, itu menjadikan anak lebih merasa diperhatikan dn mendapatkan sosok ayah, meskipun TY tidak begitu paham soal agama dia menyekolahkan anaknya ke sokolahan islam agar anak mendapatkan pemahaman lebih tentang ajaran hukum islam klo ada waktu libur biasanya TY juga menjemput anaknya saat pulang sekolah, anak TY lebih sering melakukan hal-hal bersifat positif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait cara yang diterapkan orang tua pekeraja tambang dalam mengasuh anak dan bagaimana tinjauan hukum islam dalam pola asuh orang tua pekerja tambang. Yang kemudian akan penulis tuangkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "**Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pekerja Tambang Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Anak di Desa Tanta Hulu Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pekerja tambang terhadap anak?
2. Bagaiman tinjauan hukum islam dalam pola asuh orang tua pekerja tambang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pekerja tambangan terhadap anak di Desa Tanta Hulu
2. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua pekerja tambang di Desa Tanta Hulu sudah sesuai dengan ajaran hukum Islam

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan sosiologi keluarga. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang pola asuh dalam yang sesuai dengan ajaran hukum islam, yaitu masyarakat pekerja tambang.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan panduan tentang pola asuh yang efektif bagi orang tua pekerja tambang dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka.

b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang sesuai ajaran hukum islam dalam pembentukan karakter anak.

c. Bagi Universitas: penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Oprasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan untuk menjelaskan dengan lebih rinci judul penelitian, berikut disajikan definisi atau batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian :

1. Tinjauan

suatu kegiatan atau hasil dari menelaah, mengkaji, atau memberikan

ulasan terhadap suatu hal, baik berupa karya tulis, penelitian, buku, peristiwa, maupun objek tertentu.[12] Tinjauan disini ialah untuk meninjau hukum islam yang mengarah pada pola asuh orang tua.

2. Hukum Islam

Hukum islam merupakan suatu ketentuan yang telah ditetapkan Allah S.W.T yang baik atau buruknya, yang dilarang maupun yang harus dijalankan oleh seorang muslim.[13] Hukum islam disini bersumber dari Al-Qur'an dan Kompilasi Hukum Islam yang mengarah kepada penerapan pola asuh orang tua.

3. Pola Asuh

Pola asuh dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara atau metode yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh mencakup aspek komunikasi, pemberian kasih sayang, penetapan aturan, pemberian reward dan punishment, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak terhadap perilakunya[14].

4. Pekerja Tambang

pekerja tambang disini adalah ayah yang bekerja di sektor pertambangan, baik sebagai pekerja langsung di tambang (seperti operator alat berat, surveyor, teknisi)[15] maupun pekerja tidak langsung (seperti administrasi,

---

[12] "Arti kata tinjauan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 16 September 2025, https://kbbi.web.id/tinjauan.

[13] "Filsafat Hukum Islam.pdf," t.t., 150, diakses 16 September 2025, https://digilib.uinsgd.ac.id/35338/1/Filsafat%20Hukum%20Islam.pdf.

[14] Jane B. Brooks, *The Process of Parenting* (McGraw-Hill, 2013), 7–9.

[15] P. S. U. Access, "Jenis Pekerjaan di Tambang Indonesia, Apa saja Sih? %," *PT*

keamanan, logistik) yang terkait dengan aktivitas pertambangan di wilayah Kabupaten Tabalong.

5. Perilaku

Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan[16]. Perilaku dalam penelitian ini mengacu pada tindakan, respon, dan cara berinteraksi anak dengan lingkungannya. Perilaku anak meliputi aspek akademik (prestasi belajar, motivasi belajar), sosial (kemampuan berinteraksi, kerjasama), emosional (pengendalian emosi, ekspresi perasaan), dan moral (kejujuran, tanggung jawab, disiplin).

6. Dampak

Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak. Dampak dapat berupa dampak positif (perilaku adaptif, prestasi baik, hubungan sosial yang sehat) maupun dampak negatif (masalah perilaku, kesulitan akademik, gangguan emosional).[17]

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul "Analisis Pola Asuh Orang Tua Pekerja Tambang Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Desa Tanta Hulu Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong" Kajian Pustaka ini dibuat agar dapat membedakan penelitian yang dibuat penulis dengan penelitian terdahulu yang

---

Perkasa Sarana Utama, 31 Januari 2025, https://psualatberat.com/pekerjaan-tambang/.

[16] "Arti kata perilaku - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 6 September 2025, https://kbbi.web.id/perilaku.

[17] Nurul Mahmudah dkk., "MENAKAR DAMPAK PEREMPUAN BEKERJA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA," *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 4, no. 02 (2022): 282, https://doi.org/10.32332/jsga.v4i02.5502.

memiliki kemiripan sebagai berikut:

1. Jurnal Yang ditulis oleh Amirudin Muslimin, Ahmad Saefudin, Yushinta Eka Farida Mahasiswa Universitas islam Nahdlatul Ulama tahun 2024 tentang "Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Desa Menganti Kedung Jepara"[18]. Penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua pekerja pabrik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa sekolah dasar di Desa Menganti, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu mengkaji orang tua yang bekerja di pabrik, sedangkan peneliti lebih berfokus dalam tinjauan hukum islam dalam pola asuh orang tua pekerja tambang. Penelitian terdahulu berfokus pada dampak pola asuh terhadap prestasi belajar PAI (akademik) dan peneliti memfokuskan terhadap Dampak pola asuh terhadap perilaku anak lebih umum.
2. Jurnal Yang ditulis oleh Dwi Ismawati, Yenda Puspita, Semiono Raharjo Tentang "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini"[19]. Penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua terhadap perkembangangan sosial emosional anak usia dini. Adapun

[18] Amirudin Muslimin dkk., "Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di Desa Menganti Kedung Jepara," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 216–24, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6973.

[19] Dwi Ismawati dkk., "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 49–61, https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.459.

persamaan terletak pada cara orang tua dalam perkembangan anak dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaanya peneliti lebih berfokus pada tinajauan hukum islam terhadap pola asuh orang tua yang bekerja di tambang, sedangkan penelitian terdahulu tidak difokuskan terhadap pekerjaan orang tua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Vika Spadela Tentang "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh"[20]. penelitian ini berfokus pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Adapun persamaan terletak pada teori yang dipakai menggunakan teori pola asuh dan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada tinjauan hukum islam yang diterapkan dalam pola asuh orang tua.
4. Skripsi yang ditulis oleh Soupin Najmi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis"[21]. penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan agama anak usia 4-5 tahun di batu panjang kecamatan rupat kabupaten bengkalis, Adapun persamaannya adalah terletak pada cara orang tua dalam perkembangan anak. Sedangkan penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua pekerja tambang berdasarkan tinjauan Hukum Islam, dengan menganalisis

[20] Diajukan Oleh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*, T.T.

[21] Soupin Najmi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*, t.t.

kesesuaiannya terhadap konsep hadanah, Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ema Hartani dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung"[22]. penelitian ini berfokus pada Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, Adapun persamaannya Adalah terletak pada cara orang tua dalam perkembangan anak. Perbedaannya peneliti terdahulu mengkaji pola asuh orang tua single parent, dangkan penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua pekerja tambang dengan meninjau penerapannya berdasarkan perspektif Hukum Islam, sehingga tidak hanya mendeskripsikan bentuk pola asuh, tetapi juga menganalisis kesesuaiannya dengan konsep hadanah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan peranan yang sangat penting dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi atau materi dari penelitian skripsi ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah dari penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu, tujuan penelitian yang

---

[22] Ema Hartanti, "*Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*" (other, Iain Salatiga, 2017), http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1950/.

diinginkan oleh penulis. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Definisi operasional untuk menghindari penafsiran yang luas. Penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya plagiasi karya tertentu, maka perlu pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu teori pola asuh, Hadanah, dan perlindungan anak.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini menjelaskan dengan rinci data hasil penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Penulis akan menguraikan dan menganalisis terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disebut dalam Bab Pendahuluan.

BAB V Penutup, bab ini membahas mengenai kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam penjelasan sebelumnya. Kemudian, sebagai tambahan akan dipaparkan beberapa saran yang dianggap perlu.